

Memuliakan Waktu Mulia: Mengisi Zulqaidah dengan Amal Shalih

Penulis: Tim Berkhutbah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KHUTBAH I

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْأَزْمِنَةَ وَالْأَيَّامَ مَوَاقِيتَ لِلْعِبَادَاتِ، وَفَضَلَ

بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ بِالْبَرَكَاتِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا

شَرِيكَ لَهُ، شَهَادَةً مِّنْ أَخْلَصَ لِلَّهِ فِي الْأَقْوَالِ وَالنِّيَّاتِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ

مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الَّذِي بَلَغَ الرِّسَالَةَ وَأَدَّى الْأَمَانَةَ وَتَصَحَّ

الْأَمَّةَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَتَقْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ،

فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah,

Marilah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan sebenar-benar takwa. Takwa yang mendorong kita untuk melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Semoga dengan ketakwaan itu, Allah memberikan jalan keluar dari setiap kesulitan dan memberikan rezeki dari arah yang tidak kita sangka-sangka.

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah,

Pada kesempatan yang mulia ini, khatib ingin mengajak kita semua untuk merenungkan sebuah nikmat besar yang seringkali luput dari perhatian kita, yaitu nikmat waktu. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَالْعَصْرُ

*

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ

*

إِذَا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا

بِالصَّبْرِ

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya menepati kesabaran.” (QS. Al-‘Ashr: 1-3)

Saat ini kita berada di bulan Zulqaidah, salah satu dari empat bulan haram (asyhurul hurum) yang dimuliakan oleh Allah. Dalam Al-Qur’an, Allah berfirman:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ

“Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram.” (QS. At-Taubah: 36)

Para ulama sepakat bahwa empat bulan yang dimaksud adalah Zulqa’dah, Zulhijjah, Muharram, dan Rajab. Bulan-bulan ini memiliki keistimewaan, di mana amal saleh dilipatgandakan pahalanya, dan perbuatan dosa pun menjadi lebih besar kemurkaannya. Oleh karena itu, kita harus sangat berhati-hati dan memanfaatkan momentum ini dengan sebaik-baiknya.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ

الْقَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ.

“Puasa yang paling utama setelah Ramadhan adalah puasa di bulan Allah (Muharram), dan shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat malam.” (HR. Muslim)

Meskipun hadits ini secara khusus menyebutkan Muharram, para ulama seperti Imam An-Nawawi rahimahullah menjelaskan bahwa keutamaan ini juga berlaku untuk seluruh bulan haram, termasuk Zulqaidah. Ini menunjukkan betapa besarnya peluang meraih pahala di bulan ini.

Ma’asyiral Muslimin rahimakumullah,

Lalu, bagaimana cara kita mengisi bulan Zulqaidah yang mulia ini dengan amal saleh? Pertama, perbanyaklah puasa sunnah. Puasa Senin-Kamis, puasa Ayyamul Bidh (tanggal 13, 14, 15 setiap bulan Hijriyah), atau puasa Daud (sehari puasa, sehari tidak) adalah amalan yang sangat dianjurkan. Kedua, perbanyaklah istigfar dan taubat. Bulan haram adalah waktu yang tepat untuk meninggalkan maksiat dan kembali kepada Allah. Ketiga, perbanyaklah sedekah dan silaturahmi. Keempat, perbanyaklah membaca Al-Qur’an dan berzikir.

Janganlah kita termasuk golongan yang lalai dan merugi. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصِّحَّةُ وَالْقَرَاءُ

“Dua nikmat yang sering membuat manusia tertipu (lalai) adalah kesehatan dan waktu luang.” (HR. Bukhari)

Semoga Allah Subhanahu wa Ta’ala memberikan kita taufik dan hidayah untuk memuliakan waktu-waktu yang dimuliakan-Nya, khususnya bulan Zulqaidah ini, dengan amal-amal yang

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ

دَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَتَقَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ

مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ

وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ دَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ

الرَّحِيمُ

KHUTBAH II

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا

إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ

وَرَسُولُهُ. أَوْصِيَكُمْ وَتَقْوَى اللّٰهِ الْعَظِيمِ

اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ،
الْأَحْيَاءَ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُّجِيبُ الدَّعَوَاتِ. اللّٰهُمَّ
أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ، وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ
الدِّينِ. اللّٰهُمَّ وَفِّقْ وُلاةَ أُمُورِنَا لِمَا تُحِبُّ وَتَرْضَى، وَاجْعَلْ هِمَّتَهُمْ
فِي إِعْلَاءِ كَلِمَتِكَ وَتَصْرِ دِينِكَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي
الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللّٰهِ، إِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.
فَاذْكُرُوا اللّٰهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ

اللَّهُ أَكْبَرُ، وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

